

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia dikenal memiliki kekayaan alam yang luar biasa, termasuk kawasan konservasi seperti Taman Wisata Alam (TWA) Sorong di Papua Barat (**Woersok, Manusawai, and Sinery 2019**)

Saat ini, berbagai kawasan wisata alam di Indonesia menghadapi permasalahan degradasi lingkungan yang disebabkan oleh praktik pengelolaan yang belum sepenuhnya menerapkan arsitektur berkelanjutan Sebagai kawasan konservasi, TWA Sorong memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata yang tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga edukasi lingkungan kepada pengunjung. (**Winingsih 2020**)

Pemilihan objek berada di Provinsi Papua Barat Daya, Ibu Kota Provinsi Papua Barat Daya di Kota Sorong. Total luas wilayah Provinsi Papua Barat Daya yakni 38.820,90 Km².



Gambar 1. 1 Area pintu masuk depan (sumber:penulis)

Di Papua Barat Daya kota sorong terdapat Taman Wisata Alam (TWA) Sorong yang merupakan kawasan konservasi yang memiliki fungsi utama sebagai kawasan pelestarian alam (KPA). Keberadaan TWA Sorong ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 397/Kpts/Um/5/1981 dengan

mempertimbangkan keindahan alamnya yang luar biasa. Pendekatan yang diambil ialah arsitektur berkelanjutan yang bersinambungan dengan kondisi

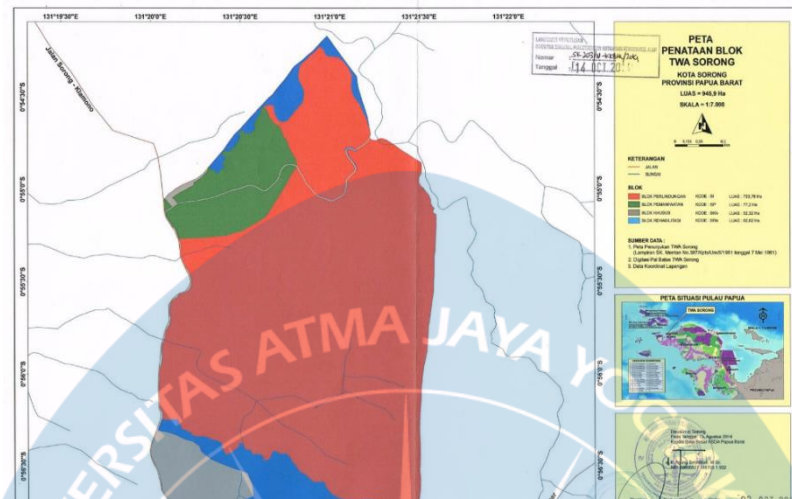


Gambar 1. 2 Taman wisata alam (Sumber : penulis)

TWA Sorong bukan hanya sekadar kawasan konservasi alam, tetapi juga memiliki nilai budaya yang kuat. Suku Moi yang mendiami kawasan ini memiliki tradisi dan kepercayaan yang berakar pada hubungan harmonis dengan alam. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas wisata yang berkelanjutan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan Masyarakat sekitar. Misalnya, pengembangan fasilitas wisata alam di Pantai Gamat, Nusa Penida, Bali, dilakukan dengan mempertimbangkan ekosistem pantai dan laut serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaannya .

Oleh karena itu dengan pendekatan arsitektur pariwisata berkelanjutan desain fasilitas rekreasi dan edukasi dapat melibatkan Masyarakat lokal untuk ikut dalam pengelolaan nya.

Site yang dipilih ialah blok pengelolaan TWA Sorong telah disahkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor: SK.203/IV-KKBHL/2014 tanggal 14 Oktober 2014. Berdasarkan analisis data spasial



Gambar 1. 3 Peta Penataan blok TWA sorong (sumber: KSDA Papua barat daya)

luas kawasan TWA Sorong adalah 945,9 Ha yang terdiri dari Blok Perlindungan seluas 733,76 Ha, Blok Pemanfaatan seluas 77,20 Ha, Blok Khusus seluas 52,32 Ha dan Blok Rehabilitasi seluas 82,62 Ha

Berdasarkan data kunjungan wisatawan pada tahun 2024, jumlah total pengunjung yang datang ke kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Sorong, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik dari berbagai wilayah Nusantara, tercatat mencapai angka 1.439 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa TWA Sorong masih memiliki daya tarik tersendiri dan mampu

DATA PENGUNJUNG TWA SORONG PERIODE TAHUN 2024

JENIS PENGUNJUNG	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total Pengunjung 2024
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Mancanegara													
Pengunjung umum hari biasa	5	0	11	21	0	0	0	80	9	0	2	2	130
Pengunjung Rombongan Pelajar hari biasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
Pengunjung Umum hari libur	0	0	14	4	2	8	8	0	0	14			50
Pengunjung Rombongan Pelajar Hari Libur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
Nusantara													
Pengunjung umum hari biasa	0	0	9	12	2	6	50	32	72	63	0	24	270
Pengunjung Rombongan Pelajar hari biasa	20	0	67	0	15	6	10	0	22	35	11	43	229
Pengunjung Umum hari libur	0	0	17	12	6	3	23	0	200	76	0	0	337
Pengunjung Rombongan Pelajar Hari Libur	0	224	0	0	0	25	38	0	75	61	0	0	423
JUMLAH	25	224	118	49	25	48	129	112	378	249	13	69	1,439

Gambar 1. 4 Data Pengunjung 2024 (Sumber: KSDA Papua Barat daya)

mempertahankan minat pengunjung, meskipun di tengah maraknya perkembangan

destinasi wisata modern lainnya yang bermunculan di Kota Sorong, Papua Barat Daya.

Pengembangan TWA Sorong tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan, memperkuat nilai sosial dan budaya, serta memberikan manfaat dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat adat, dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam mewujudkan TWA Sorong sebagai kawasan wisata alam yang unik, menarik, dan berkelanjutan.

1.1.2 Latar Belakang Arsitektur

Taman Wisata Alam Sorong (TWAS) merupakan kawasan konservasi yang terletak di Papua Barat Daya dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam. Kawasan ini tidak hanya memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, tetapi juga menawarkan lanskap alami yang masih terjaga keasriannya. Namun, hingga saat ini pemanfaatan TWAS sebagai kawasan wisata edukasi dan rekreasi masih tergolong minim dan belum terstruktur dengan baik. Keterbatasan fasilitas pendukung serta kurangnya integrasi antara fungsi konservasi, rekreasi, dan edukasi menjadi tantangan utama dalam pengembangan kawasan ini.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan wisata yang berkelanjutan, diperlukan suatu perancangan fasilitas yang mampu mengakomodasi kegiatan wisata alam tanpa merusak fungsi ekologis kawasan. Dalam konteks ini, pendekatan arsitektur berkelanjutan menjadi strategi yang sangat relevan. Pendekatan ini menekankan pada efisiensi energi, pemanfaatan material ramah lingkungan, desain yang responsif terhadap iklim lokal, serta mempertimbangkan aspek sosial dan budaya masyarakat sekitar.

Menurut **(Beljai, Muntasib, and Sulistyantara 2014)**, kawasan TWAS memiliki tiga potensi utama: fungsi konservasi, edukasi, dan rekreasi. Pengembangan kawasan ini disarankan melalui zonasi intensif, semi-intensif, dan ekstensif agar pengelolaan tapak lebih efektif dan tetap mempertahankan ekosistem alami.

Arsitektur berkelanjutan dalam konteks desain fasilitas rekreasi dan edukasi di TWAS dapat diwujudkan melalui pemanfaatan material lokal seperti kayu Papua dan atap daun sagu, penggunaan sistem ventilasi silang untuk meminimalkan penggunaan pendingin buatan, serta orientasi bangunan yang memperhatikan arah

angin dan pencahayaan alami. Hal ini tidak hanya akan menurunkan dampak lingkungan dari pembangunan, tetapi juga memberikan pengalaman ruang yang lebih otentik dan nyaman bagi pengunjung.

Lebih dari itu, pengembangan fasilitas ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal melalui aktivitas ekonomi kreatif seperti pelatihan ekowisata, penyediaan jasa pemandu wisata, serta penyediaan ruang bagi pelaku UMKM lokal. Hal ini sejalan dengan konsep *community-based tourism* yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pengembangan pariwisata.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, maka perancangan fasilitas rekreasi dan edukasi alam pada TWAS dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan menjadi sangat penting untuk diwujudkan. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi contoh nyata pengembangan kawasan wisata yang tidak hanya menarik secara visual dan fungsional, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Desain Fasilitas Rekreasi dan Edukasi alam yang rekreatif dan edukatif pada Taman Wisata Alam sorong dengan Pendekatan arsitektur pariwisata berkelanjutan dengan mendesain :

1. Bangunan multi massa mempertimbangkan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi
2. Desain Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar
3. Penampilan bangunan yang mencerminkan budaya Papua barat daya

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Merancang fasilitas rekreasi dan edukasi alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sorong yang mendukung kegiatan wisata berbasis lingkungan dan pendidikan konservasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur pariwisata berkelanjutan sebagai upaya pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal.

1.2.2 Sasaran

1. Pengunjung :
 - a. Pengunjung
 - b. Pengunjung Mancanegara
 - c. Masyarakat Lokal
 - d. Pengunjung berkelompok
2. Merumuskan kebutuhan ruang dan aktivitas wisata edukatif yang dapat mengakomodasi berbagai kalangan, termasuk wisatawan, pelajar, dan masyarakat lokal.
3. Menerapkan prinsip-prinsip arsitektur pariwisata berkelanjutan dalam perancangan bangunan dan lanskap, seperti efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, dan konservasi sumber daya alam.

1.3 MANFAAT

1.3.1 Manfaat Ekologis

Penerapan prinsip arsitektur pariwisata berkelanjutan di kawasan konservasi seperti TWA Sorong memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan material bangunan yang berasal dari alam sekitar serta metode konstruksi yang tidak merusak alam dapat mengurangi gangguan terhadap habitat tumbuhan dan satwa liar. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan ekowisata, yaitu mengutamakan pelestarian keanekaragaman hayati dan perlindungan sumber daya alam dalam setiap perencanaan dan perancangan bangunan.

1.4.2 Manfaat Sosial

Menggabungkan nilai budaya lokal dalam desain arsitektur tidak hanya membantu melestarikan warisan tradisional, tetapi juga memperkuat identitas masyarakat dan memberikan pengalaman wisata yang lebih autentik. Selain itu, kehadiran fasilitas rekreasi dan edukasi yang berkelanjutan dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, seperti akses yang lebih baik terhadap pendidikan lingkungan, tersedianya ruang publik yang sehat, serta terbukanya peluang ekonomi baru yang mendukung peningkatan kualitas hidup.

1.3.2 Manfaat Ekonomi

Perancangan fasilitas rekreasi dan edukasi pada TWA sorong memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat maupun pengelola kawasan. Melalui pemanfaatan potensi lokal seperti jasa pemandu wisata, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional, masyarakat memperoleh sumber pendapatan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Di sisi lain, penerapan prinsip desain berkelanjutan juga menjadikan kawasan ini lebih menarik bagi wisatawan yang peduli lingkungan, sehingga meningkatkan daya saing dan jumlah kunjungan. Selain itu, penggunaan energi secara efisien dan teknologi ramah lingkungan dapat membantu menekan biaya operasional jangka panjang, menjadikan pengelolaan kawasan lebih hemat dan berkelanjutan.

1.5 LINGKUP STUDI

1.5.1 Lingkup Spasial

Kawasan TWA Sorong terletak pada koordinat 0o51'– 0o58' Lintang Selatan dan 131o21'–131o19' Bujur Timur, berdasarkan administrasi pemerintahan kawasan ini masuk dalam wilayah Distrik Sorong Timur Kota Sorong, Propinsi Papua Barat

Dalam pengelolaannya kawasan ini berada di bawah tanggung jawab Seksi Konservasi Wilayah II Teminabuan, Bidang KSDA Wilayah I Sorong, Balai Besar KSDA Papua Barat. Kawasan TWA Sorong ditunjuk sebagai kawasan konservasi berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 397/Kpts/Um/5/1981 tanggal 7 Mei 1981 dengan luas 945,9 Ha. Batas-batas kawasan TWA Sorong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi (HPK);
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan HPK dan Areal Penggunaan Lain (APL);
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan HPK;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan HPK dan APL.

1.5.2 Lingkup Substantial

Perencanaan Pengembangan Area Publik Blok Pemanfaatan Taman Wisata Alam Kota Sorong Dibatasi pada penciptaan kawasan wisata yang terintegrasi dan berkelanjutan, yang mampu mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan pariwisata pada TWA sorong dan dapat memberikan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat setempat.

1.5.3 Lingkup Temporal

Penyusunan proposal tugas akhir dilaksanakan dalam tempo 4 bulan. Rangkaian penyusunan berupa:

- Bulan ke-1 : Penyusunan Proposal dimulai dengan penyusunan latar belakang yang disesuaikan dengan topik dan fokus proposal hingga penyusunan kajian teori berkaitan dengan topik proposal dan pendekatan desain.
- Bulan ke-2 : Lanjutan penyusunan kajian teori serta pengumpulan data primer terkait lokasi perancangan untuk kebutuhan perancangan hingga penyusunan tinjauan objek perancangan.
- Bulan ke-3 : Penyusunan rencana usulan proyek hingga teori, konsep yang diambil, serta metode yang digunakan.
- Bulan ke-4 : Finalisasi proposal tugas akhir serta melakukan finalisasi perancangan proyek usulan serta finalisasi desain.

1.6 ESENSI PROYEK

Kota Sorong memiliki berbagai objek wisata alam yang potensial untuk dikembangkan. Penelitian oleh Universitas Trisakti mengidentifikasi lima objek wisata alam utama: Tanjung Kasuari, Pulau Doom, Gunung 400 HBM, Taman Wisata Alam Sorong, dan Pulau Buaya. Semua objek ini dikategorikan sebagai "potensial untuk dikembangkan" dengan nilai indeks potensi rata-rata di atas 66,6% (*Marau, Wiranegara, and Taki 2022*)

1.6.1 Aspek Sosial

Dari aspek sosial, proyek ini dirancang untuk menyediakan area rekreasi pada Taman wisata alam sorong yang bersifat inklusif, aman, dan nyaman, sehingga dapat mendukung aktivitas interaksi sosial, rekreasi, serta berbagai kegiatan bersama Masyarakat ataupun sesama pengunjung . Kehadiran Area rekreasi ini diharapkan

mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, sekaligus mempererat hubungan sosial dan memperkuat rasa kebersamaan antarwarga.

1.6.2 Aspek Budaya

Dari aspek budaya, proyek ini mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam elemen perancangan, seperti bentuk arsitektur, pemilihan material, serta ukiran-ukiran yang menggambarkan identitas Papua barat daya . Dengan pendekatan ini, kawasan rekreasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya serta media edukasi bagi pengunjung mengenai kekayaan budaya daerah.

1.6.3 Aspek ekonomi

Dari aspek ekonomi, Perencanaan desain area rekreasi pada TWA sorong ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi local dan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung . Hal ini dapat ,meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan membuka peluang kerja bagi masyarakat, serta mendorong berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor pariwisata, seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pelayanan wisata.

1.6.4 Aspek Ekologis

TWA Sorong berfungsi sebagai kawasan konservasi yang penting, dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Pemilihan site juga memikirkan tentang alam alami yang berada di Taman wisata Alam sorong yang memiliki Kawasan sesuai fungsinya dan aturan , lingkungan yang dapat di kembangkan ialah area blok pemanfaatan di bagian public nya yang diperuntukan untuk pariwisata pada TWA Kota sorong papua barat daya.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I - PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan mencakup latar belakang yang dianalisis berdasarkan fenomena di lokasi, serta berbagai sudut pandang yang meliputi aspek sosial , ekonomi, lingkungan dan budaya Masyarakat kemudian membahas juga latar belakang dari pendekatan arsitektur pada desain . Selain itu, disajikan pula isu dan permasalahan yang diidentifikasi, perumusan masalah, serta tujuan dan sasaran dari perancangan

ini. Bagian ini juga mencakup penyusunan pertanyaan perancangan, perumusan pendekatan desain, serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan proposal tugas akhir.

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka memuat berbagai teori yang digunakan dalam menyusun proposal perancangan. Kajian utama mencakup tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik utama, pendekatan desain, serta studi referensi atau preseden dari bangunan yang memiliki fungsi atau karakteristik serupa maupun berbeda. Pembahasan ini juga meliputi perbandingan antara preseden yang dikaji serta penjelasan mengenai orisinalitas penelitian yang dikaitkan dengan studi referensi yang digunakan.

BAB III - TINJAUAN TAPAK DAN OBJEK

Bagian ini menguraikan tinjauan terhadap tapak, meliputi peta administratif dan tata letak lokasi perancangan yang disesuaikan dengan peta resmi dari pemerintah. Selain itu, terdapat analisis terkait regulasi yang mengatur pembangunan di lokasi perancangan serta kajian program perancangan ruang publik ekonomi kreatif yang mencakup hubungan ruang, program ruang, dan pelaku ruang.

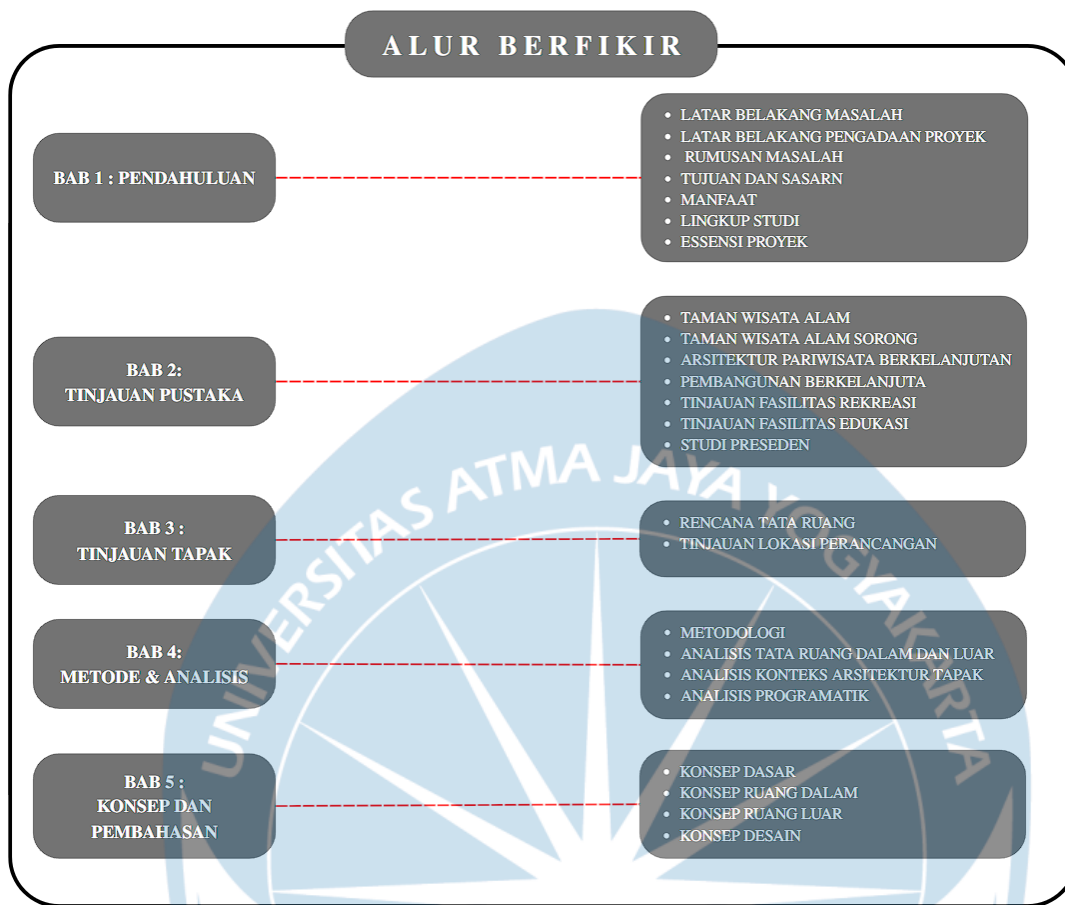
BAB IV - METODE PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menjelaskan metode- metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan, serta analisis yang dilakukan terhadap data dan teori yang telah dikumpulkan. Proses ini kemudian diterapkan dalam penyusunan desain perancangan.

BAB V - PEMBAHASAN

Pembahasan mencakup hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian, dilakukan perumusan sintesis kriteria perancangan serta konsep perancangan yang disusun dengan mengacu pada teori pendekatan desain yang telah dikaji.

1.8 ALUR BERFIKIR



Gambar 1. 5 alur berfikir